

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, DAN
AKTIVITAS (TATO) TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PERUSAHAAN
INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAPAT
PADA BURSA EFEK INDONESIA**

***THE IMPACT OF OWNERSHIP STRUCTURE, LIQUIDITY, LEVERAGE AND
ACTIVITY IN PREDICTING FINANCIAL DISTRESS TO THE SECTOR OF
CONSUMER GOODS COMPANIES LISTED
IN INDONESIA STOCK EXCHANGE***

**Yuriani¹, Merry², Jennie³, Natasha⁴,
Muhammad Ikhsan⁵, Namira Ufrida Rahmi⁶**
Universitas Prima Indonesia^{1,2,3,4,5,6}
yuri_lie@ymail.com¹

ABSTRACT

Financial Distress is indicated as company's financial decrease which can be caused by various circumstances. Identifying financial distress is important to do since financial distress that occurs continuously will lead to company failure. This research is useful to see the impact of Ownership Structure, Liquidity, Leverage, and Activity in predicting Financial Distress to the sector consumer goods companies listed in Indonesia Stock Exchange. The independent variable used is Ownership Structure, Current ratio, Debt ratio, and Activity (TATO). While the dependent variable used is Financial Distress. The sample in this research involve 27 companies was taken by Purposive Sampling technique by determining 3 criterias within a span of 5 years, so the amount of research data was obtained as many as 135. This study use quantitative research. The results of this research using multiple linear regression analysis concluded Ownership Structure, Liquidity, and Activity have positive impact on Financial Distress. While Leverage is the only variable which has no significant influence on Financial Distress.

Keywords : *Ownership Structure, Liquidity, Leverage, Activity, Financial Distress.*

ABSTRAK

Situasi *Financial Distress* diindikasikan sebagai keuangan perusahaan mengalami penurunan yang bisa diakibatkan oleh berbagai keadaan. Pemahaman kesulitan keuangan penting dilakukan sebab *Financial Distress* yang terjadi terus menerus akan mengarah kepada kegagalan perusahaan. Riset ini bermanfaat guna melihat dampak Struktur Kepemilikan, Likuiditas, *Leverage*, serta Aktivitas dalam memprediksi *Financial Distress* pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang ditemukan di Bursa Efek Indonesia. Variabel bebas yang dipakai yakni Struktur Kepemilikan, *Current ratio*, *Debt ratio*, serta Aktivitas (TATO). Sedangkan variabel tidak bebas yang dipakai yakni *Financial Distress*. Sampel dalam riset ini sebanyak 27 perusahaan, diambil dengan teknik *Purposive Sampling* melalui 3 kriteria pemilihan sampel dalam rentan waktu 5 tahun, maka didapat jumlah data riset sebanyak 135. Analisis data pada studi ini menggunakan analisis kuantitatif. Akhir penelitian dengan teknik regresi linear

berganda menyimpulkan Struktur Kepemilikan, Likuiditas, serta Aktivitas berdampak secara positif terhadap *Financial Distress*. Sedangkan *Leverage* merupakan satu-satunya variabel yang tidak ada impresi terhadap *Financial Distress*.

Kata Kunci : Struktur Kepemilikan, Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas, *Financial Distress*.

PENDAHULUAN

Sektor industri barang konsumsi sekarang telah mengalami perkembangan yang pesat dan telah mempengaruhi perekonomian di seluruh Indonesia. Bidang ini sudah membagikan dedikasi pada pemerintah dengan pajak yang dibayarkan, juga menyediakan ketenagakerjaan yang cukup luas untuk warga negara. Perusahaan yang tergabung dalam sektor ini dapat dimanfaatkan secara langsung oleh seluruh masyarakat baik kalangan atas maupun menengah kebawah. Peningkatan pendapatan masyarakat juga merupakan faktor yang mendukung pertumbuhan sektor industri barang konsumsi.

Dalam proses mencapai tujuan, perusahaan dapat mengalami berbagai permasalahan, tantangan, resiko, sehingga banyak perusahaan yang tidak dapat bertahan hingga mengalami kebangkrutan. Menurut Moleong (2018), kesulitan keuangan merupakan situasi perusahaan kurang dapat membayar kewajiban sesuai waktu yang ditentukan atau ketika ada indikasi bahwa perusahaan akan segera tidak mampu melunasi kewajibannya sehingga memungkinkan terjadinya kebangkrutan perusahaan. Untuk mengetahui tingkat kebangkrutan digunakan metode Altman *Z-Score (bankruptcy model)*, dimana metode ini digunakan sebagai alat kontrol terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan yang sedang mengalami masa sulit.

Struktur Kepemilikan adalah lembar saham yang berbentuk seperti yayasan, dana, pensiun, perusahaan

asuransi dan investasi, perusahaan berbentuk perseroan, dan institusi lainnya yang dimiliki oleh berbagai pihak (Novaridha, 2017). Dengan adanya investor institusional, setiap keputusan manajer maupun keputusan kebijakan hutang dapat lebih terkendali dikarenakan pengawasan yang lebih efektif agar *financial distress* dapat dihindari (Fransisca, 2016). Berhubungan dengan pengaruh dari struktur kepemilikan terhadap *financial distress*, penelitian-penelitian terdahulu memperoleh hasil yang berbeda. Hasil penelitian milik Chrissentia & Syarif (2018) mengidentifikasi kepemilikan berdampak negatif pada kesulitan keuangan. Namun demikian, hasil studi empiris yang diperoleh Setiyawan (2020); Anggrahini et al (2018) menyatakan *financial distress* tidak dipengaruhi oleh struktur kepemilikan.

Likuiditas dapat dijadikan sebagai alat pengambil keputusan karena dapat menunjukkan kekayaan maupun posisi keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik mempunyai nilai likuiditas yang banyak, begitu pula sebaliknya. Perusahaan yang mempunyai nilai likuiditas yang tinggi biasanya mendapat dorongan dari pihak luar contohnya kreditur. Likuiditas dari perusahaan dapat diamati melalui bagaimana perusahaan melunasi biaya operasional serta memadai hutang lancarnya (Widarjo & Setiawan, 2009). Perusahaan yang mampu melunasi hutang lancarnya dalam kurun waktu yang dijadwalkan, perusahaan dikatakan

illiquid dan terhindar dari *financial distress*. Sejumlah peneliti terdahulu oleh Asfali (2019); Sulistyowati (2019); Pulungan (2017) mengutarakan bahwa likuiditas memiliki dampak terhadap *financial distress*. Namun hasil dari Aini (2019); Dewi, et.al (2017) yang menyatakan bahwa keuangan yang sedang sulit tidak bisa dipengaruhi akan rasio likuiditas.

Leverage menggambarkan kemampuan perusahaan saat melunasi utangnya. Maksudnya, jika pembiayaan untuk utang perusahaan lebih besar, pasti berdampak pada kesulitan membayar kedepannya. Untuk itu, diperlukan pemasukan perusahaan yang baik agar dapat mengembalikan pinjaman dan kemungkinan kesulitan keuangan terjadi lebih sedikit. Sejumlah riset sebelumnya mendapatkan akhir yang lain berkaitan pengaruh dari *leverage* pada kesulitan keuangan. Hasil penelitian milik Hanifah & Purwanto (2013); Joffani (2017); Chrissentia & Syarief (2018), menyebutkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap kesulitan keuangan. Sebaliknya, akhir riset ini memberi bukti yang berbeda dengan akhir riset Widhiari & Merkusiwati (2015); Ardian et all (2017); dimana *leverage* tidak berpengaruh pada kesulitan keuangan.

Aktivitas bermanfaat guna menilai perusahaan melalui kekayaan dalam pemanfaatan aktiva. Menurut Aini (2019), aktivitas digunakan dalam menilai efisiensi (penagihan piutang, *inventory*, *sales*) dalam penggunaan modal perusahaan. Aktivitas ini dipergunakan guna mengukur keahlian mengoperasikan aktivitas dalam menghasilkan penjualan. Nilai penjualan yang tinggi akan berpengaruh pada pemasukan yang didapat. Makin banyak pemasukan yang didapat, perusahaan semakin sehat dan terbebas oleh keadaan kesulitan keuangan.

Adapun hasil oleh Novelieta & Komala (2018), Yudadibrata & Soenarno (2016) menunjukkan bahwa rasio aktivitas mempunyai efek terhadap kesulitan keuangan. Namun demikian, hasil-hasil studi empiris yang diperoleh Aisyah et Marlin (2017) menyatakan *financial distress* tidak dipengaruhi oleh rasio aktivitas.

METODE PENELITIAN

Populasi diartikan sebagai keseluruhan karakteristik objek maupun subjek yang diperlukan dalam penelitian sehingga dapat menghasilkan satu ketetapan bagi peneliti. Populasi pada riset ini ialah perusahaan manufaktur yang umum dan dikenal serta terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2014 sampai tahun 2018.

Sampel ialah bagian populasi yang dapat mewakili keadaan populasi. Metode pengambilan sampel ini adalah *Purposive Sampling*, dimana dipilih sembarang serta yang memenuhi persyaratan yang telah ditentukan. Kriteria-kriteria penentuan sampel pada riset ini, adalah :

1. Perusahaan *Consumer Goods* yang terdapat di BEI per 2014-2018.
2. Perusahaan *Consumer Goods* yang tidak menyajikan laporan keuangan penuh per 2014-2018.
3. Perusahaan *Consumer Goods* yang *delisting* per 2014-2018.

Total jumlah sampel yang diambil di riset ini sebanyak 135. Jumlah tersebut didapat dari total perusahaan *Consumer Goods* yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel sebanyak 27 (dua puluh tujuh) perusahaan yang dikalikan dengan lama waktu selama 5 (lima) tahun mulai periode 2014-2018.

Metode Pengumpulan Data

Pada riset ini dilakukan dengan menerapkan studi dokumentasi. Bentuk data yang dipergunakan yaitu

menggunakan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang dipublikasikan di BEI. Data diakses melalui situs www.idx.co.id.

Definisi Operasional Penelitian

Pada riset ini digunakan 4 variabel independen dan 1 dependen. Variabel independen meliputi Struktur Kepemilikan, Likuiditas, *Leverage* serta rasio aktivitas (TATO). Variabel dependen yaitu *Financial Distress*. Definisi masing-masing variabel antara lain :

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel Struktur Kepemilikan

No.	Kriteria Pemilihan Sampel	Total
1.	Perusahaan Consumer Goods yang terdapat di BEI per 2014-2018	42
2.	Perusahaan Consumer Goods yang tidak menyajikan laporan keuangan penuh per 2014-2018	(14)
3.	Perusahaan Consumer Goods yang <i>delisting</i> per 2014-2018	(1)
	Total perusahaan Consumer Goods yang memenuhi kriteria sampel	27
	Jumlah sampel dalam penelitian 27 × 5 tahun	135

Adalah membandingkan banyaknya saham dipegang oleh *Insiders* dan saham oleh pihak luar atau investor (Ulfiyati et all, 2017). Struktur Kepemilikan dikatakan sebagai faktor penting dalam masalah yang muncul karena ketidaksamaan keperluan antara karyawan dan pemilik saham serta dapat mempengaruhi jalannya perusahaan.

Dalam penelitian ini, rumus yang digunakan ialah :

$$= \frac{\text{Jumlah saham manajemen}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

Rasio Likuiditas

Likuiditas atau rasio yang melihat bagaimana keahlian perusahaan membiayai beban perusahaan dan membayar utang sesuai kurun waktu berlaku. Likuiditas yang dipergunakan yaitu *Current Ratio*. Jika perusahaan sanggup membayar utang lancarnya dengan bagus, maka kebangkrutan sulit terjadi.

Current Ratio (CR) = Aset Lancar / Kewajiban Lancar Sumber: Brigham dan Houston (2012)

Rasio Leverage

Memperlihatkan kesanggupan perusahaan membiayai seluruh kewajibannya (lancar maupun tidak lancar) dengan menggunakan ekuitas perusahaan. Perusahaan dengan jumlah utang yang melebihi jumlah ekuitasnya, akan mengakibatkan kondisi keuangan tidak stabil. Jika tidak diatasi dengan baik, akan memungkinkan terjadinya kesulitan keuangan dan potensi terjadinya *Financial Distress* pun semakin besar.

Debt to equity ratio (DER) = Total Utang / Total Modal Sumber: Tampubolon (2013:42)

Rasio Aktivitas

Aktivitas menafsirkan perusahaan dengan memanfaatkan keseluruhan aset secara efektif dan efisien dalam menciptakan penjualan. Perputaran aset sangat diperhatikan dalam rasio ini untuk melihat tingkat penjualan. Nilai perputaran aset yang tinggi mengindikasikan perusahaan mampu memaksimalkan penggunaan sumber daya yang dimiliki dengan baik.

Total Asset Turn Over = Penjualan / Total Aset

Financial Distress

Financial Distress didefinisikan sebagai keadaan saat perusahaan menghadapi penurunan kondisi keuangan, artinya perusahaan dalam posisi yang tidak terjamin dan ancaman kepailitan (Marlin, 2017). Pada titik tertentu, perusahaan mungkin akan mengalami kesulitan keuangan. Berbagai penyebab kesulitan keuangan dapat terjadi, yaitu seperti kurangnya modal, ketidakmampuan membayar utang atau perusahaan tidak mampu mencapai target dari kegiatan usahanya. Jika kesulitan keuangan tidak cepat diatasi, maka akan menjadi-jadi dan akan berakibat fatal pada masa depan perusahaan.

Metode Analisa Data

Statistik deskriptif merupakan metode untuk mendeskripsikan dan menjelaskan data, Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif yang dilakukan dengan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Teknik regresi linear berganda mengkaji hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Data yang dipakai berupa rasio atau interval. Bentuk persamaan riset ini :

$$\ln \frac{P}{(1-P)} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Dimana $\ln P/((1-P))$ adalah Log dari perbandingan antara peluang *Financial Distress* dan non *Financial Distress*; α adalah Konstanta; β adalah Koefisien regresi; X_1 adalah Struktur Kepemilikan; X_2 adalah Likuiditas (CR); X_3 adalah *Leverage* (DER); X_4 adalah Aktivitas (TATO) dan e adalah *error*.

Setelah itu dilakukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis pada riset ini adalah menggunakan uji F, uji t dan

koefisien determinasi. Derajat signifikansi yang dipakai adalah 0,05. Uji t digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas yang digunakan dalam penelitian dalam menerangkan variabel terikat. Jika nilai signifikan t kurang dari α , hipotesis terbukti. Uji F berfungsi guna menentukan variabel bebas secara serentak mempengaruhi variabel tidak bebas. Jika nilai signifikan F lebih kecil dari α (Sig. F < 0,05), maka hipotesis terbukti. Selanjutnya dilakukan analisis koefisien determinasi (adj R²) dilakukan untuk melihat pengaruh perubahan variabel tidak terikat untuk berkontribusi pada perubahan variabel terikat.

Analisis Metode Altman Z-Score

Penggunaan analisis rasio keuangan dalam memprediksi kegagalan usaha telah banyak dilakukan peneliti. Salah satunya yaitu penelitian oleh *Edward I* untuk meramalkan tingkat kebangkrutan perusahaan dengan mengkombinasikan beberapa rasio menjadi model prediksi. Model ini kemudian dimasukkan dalam suatu persamaan diskriminan yang dikenal dengan *Z-Score*. *Altman Z-Score* ialah hasil dari hitungan menunjukkan tingkat perusahaan berpotensi mengalami kebangkrutan. Selain itu, dapat digunakan sebagai alat ukur tingkat kesehatan keuangan perusahaan. Rumus *Altman Z-Score* untuk suatu perusahaan yaitu :

$$Z\text{-Score} = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0 X_5$$

(*Edward I. Altman*, 2002:19)

X_1 = Modal Usaha / Keseluruhan Aset

X_2 = Laba Bersih Deviden / Keseluruhan Aset

X_3 = Pendapatan Kotor Setelah Beban / Keseluruhan Aset

X_4 = Keseluruhan Ekuitas / Keseluruhan Likuiditas

X5 = Transaksi Jual / Keseluruhan Aset)

Menurut Altman, ada 3 kategori penyebab perusahaan bisa bangkrut atau tidak pada masa yang akan datang. Kategori tersebut adalah :

1. Jika nilai $Z > 2,99$ maka perusahaan tidak mengalami *Financial Distress*.
2. Jika nilai $1,81 < Z < 2,99$ terletak di *gray area* maka digolongkan menjadi perusahaan yang mempunyai keuangan yang sedang surut, serta manajemen perusahaan perlu lebih bijaksana dalam mengambil keputusan.
3. Jika nilai $Z < 1,81$ maka perusahaan mengalami *Financial Distress* dan beresiko tinggi mengalami kebangkrutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada uji SPSS, ada 5 data yang *Outlier* sehingga harus dibuang dari data perusahaan yang digunakan. Data *Outlier* tersebut adalah :

1. Likuiditas PT. Gudang Garam Tbk. tahun 2014
2. *Financial Distress* PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. tahun 2014
3. *Financial Distress* PT. Delta Djakarta Tbk. tahun 2017
4. *Leverage* PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. tahun 2018
5. *Financial Distress* PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. tahun 2018

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil uji deskriptif

Descriptive Statistics			
	N	Minimum	Maximum
FD	130	,255	9,349
Struktur_kepenilikan	130	,000	4,000
Likuiditas	130	,053	7,904
Leverage	130	,164	3,029
TATO	130	,236	3,057
Valid N (listwise)	130		

Pada tabel di atas, ditunjukkan hasil Statistik Deskriptif dari perusahaan yang dikategorikan *Financial Distress* dengan sampel 130 perusahaan dimana nilai min (terkecil) Struktur Kepemilikan adalah PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. pada tahun 2014. Nilai min (terkecil) likuiditas adalah PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. pada tahun 2015. Nilai min (terkecil) *Leverage* adalah PT. Ultrajaya Milk Industry Company Tbk. pada tahun 2018. Nilai min (terkecil) TATO adalah PT. Tri Banyan Tirta Tbk. pada tahun 2017.

Sedangkan nilai max (terbesar) Struktur Kepemilikan adalah PT. Akasha Wira Internasional Tbk. pada tahun 2018. Nilai max (terbesar) Likuiditas adalah PT. Kedaung Indah Can Tbk. pada tahun 2014. Nilai max (terbesar) *Leverage* adalah PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. pada tahun 2014. Nilai max (terbesar) TATO adalah PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. pada tahun 2017.

Uji Hipotesis

Tabel 3. Hasil Uji Regresi

Model	Coefficients ^a		Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
	B	Std. Error			
(Constant)	,708	,580		1,220	,225
Struktur_kepenilikan	,415	,192	,160	2,166	,032
Likuiditas	,335	,106	,331	3,162	,002
Leverage	,022	,315	,007	,070	,944
TATO	1,501	,240	,468	6,246	,000

a. Dependent Variable: FD

Berdasarkan tabel akhir Uji REGRESI, terdapat kesamaan linear berganda dalam riset ini :

***Financial Distress* = 0,708 + 0,415 Struktur Kepemilikan + 0,335 Likuiditas + 0,022 Leverage + 1,501 TATO**

1. Konstanta sebesar 0,708 artinya jika tidak ada pengaruh antara Struktur Kepemilikan, Likuiditas, *Leverage*, serta TATO terhadap *Financial Distress*, maka nilai *Financial Distress* sebesar 0.708.
2. Variabel Struktur Kepemilikan mempunyai nilai 0,415 artinya bahwa setiap terjadi kenaikan Struktur Kepemilikan 1% maka *Financial Distress* akan mengalami peningkatan 41,5% dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Variabel Likuiditas mempunyai nilai 0,335 artinya bahwa setiap terjadi kenaikan Likuiditas 1% maka nilai *Financial Distress* akan mengalami peningkatan 33,5% dengan asumsi variabel lain tetap.
4. Variabel *Leverage* mempunyai nilai 0,022 artinya bahwa setiap terjadi kenaikan *Leverage* 1% maka nilai *Financial Distress* akan mengalami penurunan 2,2% dengan asumsi variabel lain tetap.
5. Variabel TATO mempunyai nilai 1,501 artinya bahwa setiap kenaikan TATO 1% maka nilai *Financial Distress* akan mengalami peningkatan 50,1% dengan dugaan variabel lain tidak berubah.

Uji F (Simultan)

Tabel 4. Hasil Uji F

ANOVA ^b				
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	Sig.
1 Regression	126,853	4	31,713	14,599 ,000 ^a
Residual	271,532	125	2,172	
Total	398,385	129		

a.Predictors: (Constant), TATO, Struktur_ kepemilikan, Likuiditas, Leverage

b.Dependent Variable: FD

Pada kolom Uji F, ditemukan hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $14,599 > 2,44$. Dengan demikian H_0 ditolak H_a diterima, yang mana Struktur

Kepemilikan, Likuiditas, *Leverage* dan TATO berpengaruh dan signifikan pada *Financial Distress*.

Hasil Uji t

Penjelasan pada setiap variabel :

1. Struktur Kepemilikan memiliki nilai t 2,166 dengan nilai signifikansi 0,032. Signifikan t kurang dari α (0,05), H_a diterima. Maknanya ada pengaruh positif dan signifikan diantara Struktur Kepemilikan pada *Financial Distress*.
2. Likuiditas memiliki nilai t 3,162 dengan nilai signifikansi 0,002. Signifikan t kurang dari α (0,05), maka H_a diterima. Maknanya ada pengaruh positif dan signifikan diantara Likuiditas pada *Financial Distress*.
3. *Leverage* memiliki nilai t 0,070 dengan nilai signifikan 0,944. Signifikan t lebih dari α (0,05), maka H_a ditolak. Maknanya tidak ada pengaruh signifikan diantara *Leverage* pada *Financial Distress*.
4. TATO memiliki nilai t 6,246 dengan nilai signifikansi 0,000. Signifikan t kurang dari α (0,05), maka H_a diterima. Maknanya terdapat pengaruh signifikan diantara TATO pada *Financial Distress*.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 5. Hasil Uji F

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,564 ^a	,318	,297	1,473857	2,212

a.Predictors: (Constant), TATO, Struktur_ kepemilikan, Likuiditas, Leverage

b.Dependent Variable: FD

Berdasarkan tabel *Model Summary* di atas, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,297 dengan variabel

independen Struktur Kepemilikan, Likuiditas, *Leverage*, dan TATO dan dependen *Financial Distress*. Maka kontribusi variabel independen sebesar 29,7% , Sedangkan sisa 70,3% dijelaskan variabel diluar riset yang diuji.

Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil analisis, variabel struktur kepemilikan mempunyai dampak positif pada *financial distress*. Pengujian ini sama dengan hasil oleh Putri et al (2017) dimana dengan adanya peran kepemilikan saham oleh investor, akan meningkatkan peran pengawasan dari manajemen dalam melaksanakan operasi. Pengawasan dari institusional ini akan membuat manajemen melaporkan laporan keuangan tanpa menutup kinerja aktifnya sehingga perusahaan lebih mudah mencapai target dan terhindar dari kesulitan keuangan. Penelitian oleh Sulistyowati (2019) dengan hasil struktur kepemilikan tidak memiliki hubungan signifikan pada keuangan yang sedang sulit. Hal tersebut berarti besar kecilnya presentase struktur kepemilikan tidak dapat dijadikan tolak ukur jika terdapat kesulitan keuangan.

Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap *Financial Distress*

Pada analisis uji parsial, terdapat variabel Likuiditas yang berdampak signifikan pada kesulitan keuangan. Pengujian ini konsisten terhadap pengujian Yustika (2015). Semakin besar likuiditas, maka perusahaan lebih sanggup membayar kewajiban lancarnya sehingga probabilitas kebangkrutan yang terjadi akan menurun. Pengujian ini sangat berbeda dari studi empiris oleh Widhiari & Merkusiwati (2015) dengan hasil

likuiditas berpengaruh negatif terhadap kesulitan keuangan.

Pengaruh *Leverage* terhadap *Financial Distress*

Pada uji t diperlihatkan bahwa *leverage* tidak ada dampak signifikan pada keuangan yang sedang sulit. *Leverage* merupakan variabel yang tidak memiliki hubungan terhadap *financial distress* karena hasilnya yang berada di bawah taraf signifikan. ini bisa timbul akibat perusahaan masih mampu menutupi pengeluaran operasional yang diperoleh dari pinjaman dengan menggunakan ekuitas yang dimiliki. Riset ini konsisten dengan riset Putri & Merkusiwati (2014). Namun riset ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Asfali (2019) yang menyatakan *leverage* memiliki hubungan positif dan signifikan pada keadaan keuangan yang sulit dimana dikatakan *debt to equity ratio* mampu mengidentifikasi kesulitan keuangan. Besar peluang perusahaan akan bangkrut jika pendanaan banyak berasal dari hutang.

Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap *Financial Distress*

Dari riset ini, didapatkan aktivitas memiliki hubungan pada keadaan keuangan yang sulit. Pengujian tidak sama dengan hasil penelitian Anggrahini et al (2018) yang menemukan bahwa *TATO* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *financial distress*. Namun hasil penelitian ini didukung oleh Novelieta & Komala (2018); Ardian et al (2015) yang menyimpulkan aktivitas berdampak pada keadaan keuangan yang sulit. Semakin tinggi efektivitas perusahaan dengan memakai assetnya untuk menghasilkan penjualan, maka kecil peluang masalah keuangan yang terjadi. Juga, perusahaan tidak mampu

meningkatkan penjualan akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan karena perusahaan tidak mampu menghasilkan pendapatan yang sesuai dengan sumber daya yang tersedia. Perusahaan harus mampu mengatur aset dengan benar agar dapat menaikkan jumlah produksi dan laba perusahaan serta menghindari terjadinya kebangkrutan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berlandaskan riset ini, kesimpulan yang dapat dikutip ialah Struktur Kepemilikan, Likuiditas, *Total Asset Turn Over* dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap *Financial Distress* perusahaan industri barang konsumsi yang *listing* di BEI tahun 2014-2018. Sebaliknya, *Leverage* tidak memiliki dampak terhadap *Financial Distress*.

Saran

Saran bagi peneliti berikutnya, antara lain :

1. Untuk peneliti berikutnya dapat menambah variabel bebas, seperti rasio pertumbuhan, rasio pasar atau faktor lain diluar ekonomi.
2. Bagi pihak perusahaan, agar menjaga kestabilan perusahaan dan berhati-hati dalam mengambil setiap keputusan. Perusahaan perlu menjaga rasio keuangan di tingkat yang cukup wajar untuk menghindari terjadinya *Financial Distress*. Jika ada beberapa indikasi terjadinya *Financial Distress*, maka diharapkan untuk segera diatasi oleh pihak manajemen.
3. Saran yang dapat diberikan bagi para investor yaitu memperhatikan rasio keuangan sebagai aspek dalam menilai kondisi perusahaan dan bisa memperkirakan mungkinkah

Financial Distress terjadi sebelum melakukan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, D. Q., & Purwohandoko. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Profitabilitas Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *J. Ilmu Manaj.*, 7(2), 372–381. Surabaya.
- Anggrahini, A., N., Andini, R., & Hartono. (2018). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Arus Kas Operasi, Dan Total Asset Turnover (Tato) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016). *J. Account.*, 4(4), 1–20.
- Ardian, A. V., Andini, R., & Raharjo, K. (2015). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktifitas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa SI Akuntansi Universitas Pandanaran*, 3(3).
- Asfali, I. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Pertumbuhann Penjualan Terhadap Financial Distress Perusahaan Kimia. *J. Ekon. dan Manaj*, 20(2), 56–66.

- Chrissentia, T. & Syarief, J. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Firm Age, dan Kepemilikan Institusional terhadap Financial Distress. *Simak*, 16(1), 45–62.
- Fransiska, Y., Susilawati, R., A., E., & Purwanto, N. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014). *J. Ris. Mhs. Akunt. Unikama*, 4(1), 1–15.
- Hanifah, O., E., & Purwanto, A. (2013). Pengaruh Struktur Corporate Governance Dan Financial Indicators Terhadap Kondisi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa,” *Dip J. Account.*, 2(2), 1–15. Semarang.
- Joffani, R., Dewi, T., & Mahardika, D. P. K. (2017). Analisis Pengaruh Likuiditas , Leverage , Dan Operating Capacity Terhadap Financial Distress Perusahaan Pertambangan (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015) THE INFLUENCE ANALYSIS OF LIQUIDITY. *e-Proceeding Manag.*, 4(3), 2648-2653.
- Marlin, Y. (2017). Pengaruh Current Ratio , Debt To Total Assets Ratio Dan Total Assets Turn Over Terhadap Kondisi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar di BEI) *eJournal Adm. Bisnis*, 5(4), 855-866.
- Moleong, L., C. (2018). Pengaruh Real Interest Rate Dan Leverage Terhadap Financial Distress. *Modus*, 30(1), 71–86. Yogyakarta.
- Novaridha, I., A., Indrawati, N., & A.-A., L., (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Elemen-Element Integrated Reporting. *J. Online Mhs. Fak. Ekon.*, 4(1), 1–13. Pekanbaru.
- Novelieta, C., & Komala, A., R. (2018). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage Dan Rasio Aktivitas. *J. Adm. Bisnis*, 10(2), 45–51.
- Pulungan, K., P., A., Lie, D., Jubi, & Astuti. (2017). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Financial Distress (Pada Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *J. Financ.*, 3(2), 1–9.
- Putri, M., R., Sujana, E., & Kuniawan, P. S. (2017). Pengaruh Struktur Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kesulitan Keuangan Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *e-Journal SI Ak Univ. Pendidik. Ganesha*, 8(2), Singaraja.
- Putri, N., W., K., A., & Merkusiwati, N. K., L., A. (2014). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Pada Financial Distress. *E-Jurnal Akunt.*, 7(1), 93–106.
- Setiyawan, E., & Musdholifah. (2020). Pengaruh struktur kepemilikan, profitabilitas, likuiditas, leverage dan nilai tukar terhadap financial distress (Pada Perusahaan Yang Terdaftar di IDX tahun 2016-2017). *J. Ilmu Manaj.*, 8(1), 51–66. Surabaya.
- Sulistyowati, N., Afifudin, & Mawardi, M., C. (2019). Pengaruh Struktur Corporate Governance Dan

- Financial Indicator Terhadap Kondisi Financial Distress (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *E-Jurnal Ris. Akunt.*, 8(5), 1–13. Malang.
- Widarjo, W., & Setiawan, D. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Otomotif. *J. Bisnis dan Akunt.*, 11(2), 107–119.
- Widhiari, N., & Merkusiwati, N. A. (2015). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Operating Capacity, Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress. *E-Jurnal Akunt.*, 11(2), 456–469.
- Yudadibrata, H., B., N., & Soenarno, Y. N. (2016). Analisis Rasio Keuangan dan Struktur Kepemilikan Perusahaan Dalam Memprediksi Kesulitan Keuangan: Sebuah Riset Empiris Pada Perusahaan Nonkeuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *J. Akunt.*, 10(1), 83–115.
- Yustika, Y., Kirmizi, Silfi, A. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Operating Capacity dan Biaya Agensi Manajerial Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). *Jom FEKON*. 2(1)